BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Indonesia mempunyai tujuan dengan menciptakan pembangunan yang baik sehingga hasilnya dimanfaatkan secara merata dan tentunya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah yang kompleks dan sampai saat ini menjadi suatu perhatian utama disetiap negara yang sedang berkembang. Kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan upah yang rendah, tingkat pengangguran yang tinggi serta meningkatnya jumlah penduduk. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya tenaga kerja yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi dan disisi lain tingkat daya saing atau produktivitas masih rendah.

Indonesia merupakan negara yang strategis memiliki Provinsi dan Kota dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia melimpah yang seharusnya dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat Indonesia. Sehingga dengan adanya hal tersebut masalah tenaga kerja, pengangguan dan pertumbuhan ekonomi yang

masih rendah bisa teratasi dengan baik dan cepat bertumbuh. Menurut rancangan Undang-undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2010 tentang APBN tahun amggaran 2011 pasal 39 bahwa pertumbuhan ekonomi setiap 1% (satu persen) dapat menyerap sekitar 400.000 (empat ratus ribu) tenaga kerja. Sementara menurut BPS pada Tahun 2011 tenaga kerja yang berhasil terserap hanya sekitar 226.413 tenaga kerja per 1% pertumbuhan ekonomi, ini menandakan daya serap tenaga kerja di indonesia masih rendah.

Kota Tasikmalaya merupakan kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Kota Tasikmalaya terletak di tengah-tengah wilayah priangan timur, sehingga banyak penduduk yang melakukan urbanisasi ke Kota Tasikmalaya. Kota Tasikmalaya juga memiliki perkembangan yang lebih baik dibandingkan kota-kota besar lainnya yang cenderung stagnan atau jalan di tempat tanpa ada pembangunan yang berarti. Namun jumlah pencari kerja di Kota Tasikmalaya cenderung banyak Sehingga banyak pencari kerja yang masih belum mendapatkan lapangan pekerjaan. Tercatat pada tahun 2019 di Kota Tasikmalaya jumlah keseluruhan angkatan kerja mencapai 322.887 jiwa.

Banyaknya lulusan sekolah di Kota Tasikmalaya yang belum terserap tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyak orang yang belum mendapatkan kesempatan bekerja, akibatnya jumlah penduduk yang belum bekerja bertambah dan berdampak pada perekonomian masyarakat.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Bekerja dan Tingkat Penyerpan Tenaga Kerja
Menurut Kab/Kota di Wilayah Priangan Timur
Tahun 2017-2020 (Jiwa dan Persen)

Nama Kota/Kab	Jumlah Penduduk Bekerja				Tingkat penyerapan Tenaga Kerja			
	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020
Kabupaten Garut	1.044.137	1.018.544	1.071.026	1.053.573	92,13	92,93	92,72	91,04
Kabupaten Tasikmalaya	762.133	774.131	813.411	877.416	93,39	93,17	93,75	92,88
Kabupaten Ciamis	602.123	583.910	593.039	640.767	94,83	95,4	94,9	94.34
Kota Tasikmalaya	290.396	287.233	301.081	315.844	93,11	93,15	93,24	92,01
Kabupaten Pangandaran	235.561	231.582	223.517	233.143	96,65	96,42	95,51	94,92
Kota Banjar	84.032	85.113	88.846	91.602	94,02	94,11	93,89	93.27
Jumlah	**3.018.382**	**2.980.513**	**3.090.920**	**3.212.345**	**100**	**100**	**100**	**100**

Sumber: BPS, Dinas Ketenagakerjaan Jawa Barat 2019

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas bisa dilihat bahwa Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota terendah di posisi ke tiga dalam penyerapan tenaga kerja di Priangan Timur. Disini dilihat bahwa seberapa banyak Kota Tasikmalaya menyerap tenaga kerja, pada Tahun 2019 yaitu sebesar 315.844 jiwa dengan jumlah angkatan kerja di Kota Tasikmalaya sebesar 343.285 jiwa. Kota yang menyerap tenaga kerja paling rendah yaitu Kota Banjar sebesar 91.602 jiwa pada tahun 2020 dengan jumlah angkatan kerja sebesar 98.212 jiwa. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Pangandaran pada tahun 2020 penyerapan tenaga kerja sebesar 233.143 jiwa dengan angkatan kerja sebesar 245.619 jiwa.

Selain itu berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat penyerapan tenaga kerja menurut Kab/Kota di Wilayah Priangan Timur. Kota Tasikmalaya merupakan kota terendah di posisi kedua setelah Kabupaten Garut. Dimana pada tahun 2017 Kota Tasikmalaya tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 93,11% . sedangkan Kabupaten Pangandaran tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 96,65%. Pada tahun 2018 Kota Tasikmalaya tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 93,15% artinya adanya peningkatan 0,4%. Pada tahun 2019 Kota Tasikmalaya tingkat penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 93,24% artinya adanya peningkatan sebesar 0,11%. dan pada Tahun 2020 tingkat penyerapan tenaga kerja kabupaten garut berada diposisi pertama yaitu sebesar 91,04% disusul oleh Kota Tasikmalaya dengan tingkat penyerapan tenaga sebesar 92,01 % dimana Kota Tasikmalaya berada diposisi kedua terendah setelah Kabupaten Garut. Namun dalam hal ini jika Kota Tasikmalaya dibandingkan dengan kota lain maka tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Tasikmalaya lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Pagandaran.

Industri manufaktur adalah sebuah usaha yang mengatur atau merubah bahan baku menjadi benda jadi atau benda setengah jadi yang mempunyai kualitas lebih, yang dilakukan secara mekanis dengan meisn, atau pun tidak memakai mesin (BPS). Industri manufaktur merupakan sektor yang penting bagi perekonomian. Sebagaimana yang disebutkan oleh UU No 3 tahun 2014 tentang perindustrian dimana industri memiliki dasar bahwa pembangunan nasional di ekonomi dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang kukuh melalui pembangunan industri yang maju karena industri sebagai motor

penggerak ekonomi yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan sumber daya yang tangguh.

Sektor industri manufaktur di Kota Tasikmalaya sangat berkembang pesat, tidak hanya itu Kota Tasikmaya merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan kemajuan perekonomiannya tidak terkecuali pada sektor industri manufaktur, karena mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Tasikmalaya bergerak pada bidang manufaktur atau pengolahan. Industri manufaktur telah berkembang cukup lama dan pesat di Kota Tasikmalaya dan industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

Grafik 1.1
Penduduk Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kota Tasikmalaya
Tahun 2018-2020 (Jiwa)

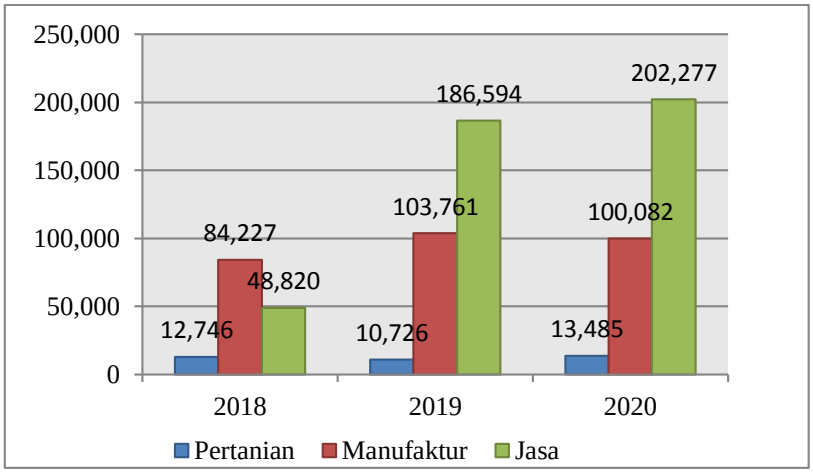

Sumber : BPS Tasikmalaya tahun 2020

Berdasarkan pada grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa sektor industri manufaktur memiliki selisih kontribusi yang cukup besar bagi penyerapan tenaga kerja pada tahun 2018 dibandingkan sektor pertanian dan jasa yaitu sebesar 84.227. Pahun 2019-2020 sektor jasa memiliki kontribusi yang cukup besar pula

dibandingkan dengan sektor industri manufaktur yaitu pada tahun 2020 sebesar 202.227. Namun lapangan pekerjaan di bidang indutri manufaktur dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang berkontibusi besar setelah sektor jasa. Adanya kontibusi besar bagi penyerapan tenaga kerja seharusnya di barengi dengan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan penyerapan tenaga kerja yang cukup pesat sektor industri manufakur di Kota Tasikmalaya menjadi daya tarik untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Dalam hal ini adanya kontribusi besar bagi penyerapan tenaga kerja seharusnya di barengi dengan kesejahteraan masyarakat, dimana seharusnya pemerintah Kota Tasikmalaya mampu membuat perencanaan pembangunan dengan cara pemerintah mengetahui terlebih dahulu sektor apa yang menjadi unggulan di Kota Tasikmalaya yang nantinya tenaga kerja bisa diserap oleh sektor unggulan tersebut.

Upah merupakan sumber utama penghasilan karena, seseorang yang bekerja memiliki tujuan untuk mendapatkan upah, upah ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup nya. Menurut Sulistiawati (2012), pemberian upah tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasi yang telah di sumbangkan dalam kegiatan produksi. Jika tingkat upah naik maka jumlah orang yang dipekerjakan menurun begitu juga sebaliknya dikarenakan Penduduk akan terserap pada berbagai sektor, namun pada dasarnya setiap sektor mengalami laju

pertumbuhan yang berbeda Hal ini mengakibatkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja pada masing - masing sektor.

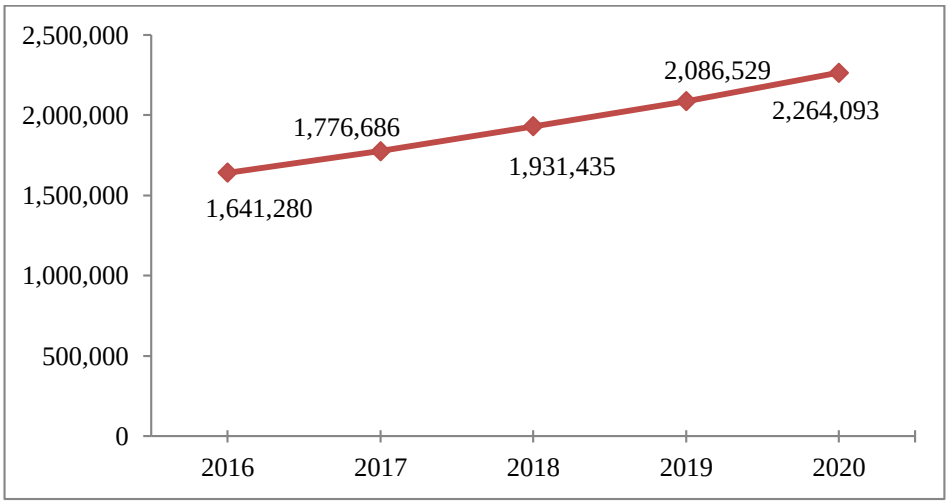

Gambar 1.1 Upah Minimum Kota Tasikmalaya Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas maka, peningkatan upah di kota Tasikmalaya tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 tercatat sebesar RP.1.641.280 kemudian di tahun berikutnya upah selalu mengalami peningkatan, sampai saat ini upah mengalami peningkatan sebesar 27,5 % hingga pada tahun 2020 atau menjadi Rp. 2.264.093.

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005) menjelaskan pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja pada calon luaran.

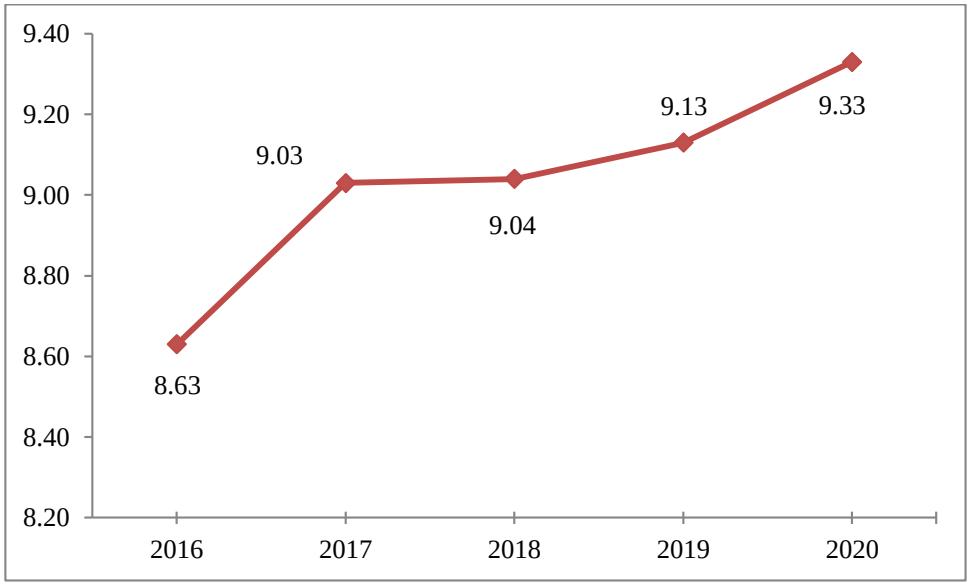

Gambar 1.2 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Kota Tasikmalaya Tahun 2016-2020 (Tahun)

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas maka, angka rata-rata lama sekolah (RLS) di Kota Tasikmalaya pada tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami peningkatan meskipun relatif sedikit. Pada tahun 2016 pencapaian rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun keatas di Kota Tasikmalaya sebesar 8,63 tahun, meningkat perlahan setiap tahun hingga mencapai 9,33 tahun pada tahun 2020. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas penduduk Kota Tasikmalaya yang lebih baik. Pada tahun 2020, secara rata-rata penduduk Kota Tasikmalaya usia 15 tahun ke atas telah bersekolah selama 9,33 tahun, atau telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas I SMA.

Menurut Suparmoko, 1994 investasi sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaantenaga kerja. Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja.

Pemerintah Kota Tasikmalaya telah memiliki regulasi terkait kemudahan penanaman modal yaitu dengan telah terbitnya Perda Kota Tasikmalaya No. 6 Tahun 2016 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal. Namun Kota Tasikmalaya belum memiliki Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) sebagai panduan kegiatan Penanaman Modal di Kota Tasikmalaya.

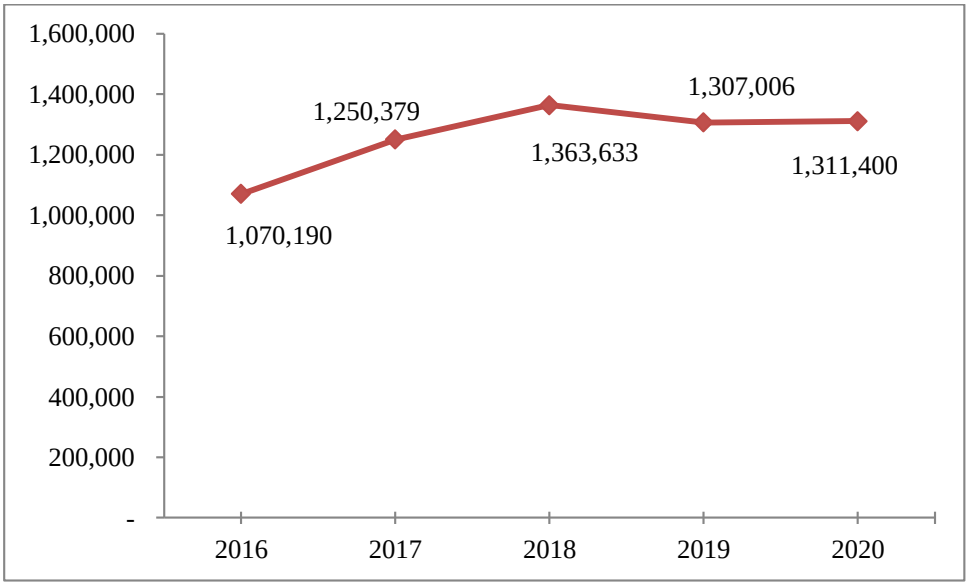

Gambar 1.3 Investasi Idustri Manufaktur Kota Tasikmalaya Tahun 2016-2020 (Juta Rupiah)

Sumber: Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu diolah (2021)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas maka, pada tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami peningkatan pada tahun 2016 investasi tercatat sebesar 1,070 triliun pada tahun 2016 sampai dengan 2018 investasi industri manufaktur mengalami peningkatan sebesar 21,5 % namun pada tahun 2019 investasi industri manufaktur mengalami penurunan sebesar 4,3 %. Namun pada taun 2020 investasi kembali meningkat sebesar 0,33%. Dalam hal ini untuk meningkatkan investasi perlu dukungan infrastruktur dan suprastruktur perekonomian yang memadai.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badandan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Secara umum, pertumbuhan unit usaha pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan hal ini berarti permintaan tenaga kerja akan bertambah.

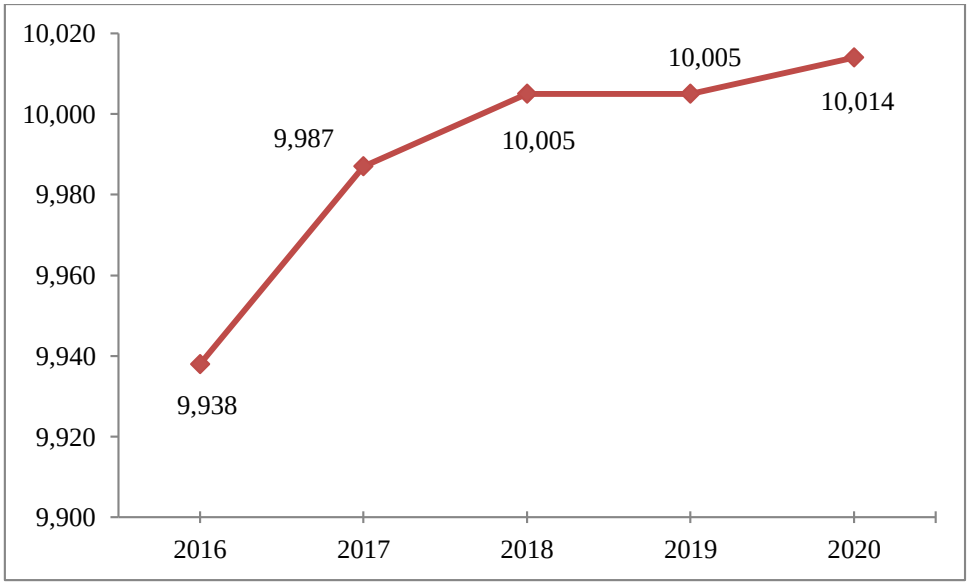

Gambar 1.4 Jumlah Unit Usaha Industri Manufaktur Kota Tasikmalaya Tahun 2016-2020 (Unit)

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan, BPS dikelola (2021)

Berdasarkan gambar 1.4 bahwa jummlah investasi pada tahun 2016 tercatat sebanyak 9.931 unit, peningkatan jumlah unit usaha pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 meningkat sebesar 0,6 % namun pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 jumlah unit usaha mengalami pnetapan agka selama 2tahun, tercatat pada tahun 2018 sebanyak 10.005. namun pada tahun 2020 Jumah unit usaha mengalami kenaikan kembali sebesar 10.014.

Dengan berdasarkan uraian latar belakang diatas memang masih kurangnya jumlah orang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur khususnya di Kota Tasikmalaya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut dalam menyerap tenaga kerja. hal tesebut mendasari penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai "Analisis faktor-faktor yang Mepengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur di Kota Tasikmalaya Pada Tahun 2010-2020".

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh upah, tingkat pendidikan, investasi dan jumlah unit usaha industri manufaktur secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufatur di Kota Tasikmalaya.
2. Bagaimana pengaruh upah, tingkat pendidikan, investasi dan jumlah unit usaha industri manufaktur secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufatur di Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, tingkat pendidikan, investasi dan jumlah unit usaha industri manufaktur secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufatur di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, tingkat pendidikan, investasi dan jumlah unit usaha industri manufaktur secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufatur di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambli dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan tenaga kerja yaitu pengaruh upah, tingkat Pendidikan, investasi dan jumlah unit usaha industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Manfaat Teoritis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini sebagai wujud penerapan ilmu-ilmu yang selama ini diperoleh semasa kuliah dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

   b. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk digunakann sebagai penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kota Tasikmalaya diharapkan bisa bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan-masukan bagi lembaga-lembaga terkait daalam pembuatan kebijakan yang berhubugan dengan penyerapan tenaga kerja terutama di sektor manufaktur, agar bonus demografi dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga angka pengangguran dapat menurun dn kesejahteraan masyrakat di wilayah Kota Tasikmalaa dapat meningkat.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya dengan objek penelitian yaitu upah, tingkat pendidikan, investasi dan jumlah unit dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari beberapa smber yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1.3
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2021									
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul	■	■	■							
2	Pengumpulan Data			■							
3	Penyusuanan UP dan Bimbingan			■	■	■					
4	Seminar Usulan Penelitian						■				
5	Revisi Usulan Penelitian							■			
6	penyusunan Skripsi							■	■	■	
7	Sidang Skripsi										■